

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang ialah salah satu daripada bahasa asing cukup penting selain bahasa Inggris yang notabene sebagai bahasa internasional. Bahasa Jepang digunakan sebagai acuan untuk berkomunikasi dengan wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Selain sebagai alat komunikasi, menguasai bahasa Jepang dapat memberikan nilai tambah dalam melamar sebuah pekerjaan, seperti memandu wisatawan asing ataupun sebagai guru bahasa Jepang, atau melanjutkan pendidikan (Mardani & Padmadewi, 2020).

Bahasa Jepang telah diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu yang menerapkan bahasa Jepang adalah SMK Pariwisata BIWI Tabanan. Pembelajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut telah diterapkan dari kelas X hingga XII. Hal ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi lulusan SMK Pariwisata BIWI Tabanan dalam dunia kerja dan industri. Pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di SMK Pariwisata BIWI Tabanan berfokus pada kemampuan berbicara sesuai dengan luaran yang diharapkan sekolah yakni mampu menggunakan bahasa Jepang untuk kebutuhan berkomunikasi secara lisan. Kemampuan berkomunikasi merupakan skill yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja nantinya (Sukma, Nurkamto & Drajadi, 2018).

Belajar adalah kombinasi dari elemen manusia, bahan, fasilitas, perangkat, dan proses yang saling berhubungan guna tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kombinasi dari unsur tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika salah satu dari unsur-unsur pembelajaran tersebut tidak terpenuhi maka tujuan

pembelajaran akan sulit tercapai (Hamalik, 2012). Unsur material yang dimaksud, meliputi bahan ajar serta media pembelajaran. Hal ini berarti, bahan ajar memegang peranan penting saat proses pembelajaran serta menjadi salah satu komponen yang memberi pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.

Buku merupakan bahan ajar tertulis yang berisi tentang ide-ide dari pengarang yang dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan. Buku merupakan bahan ajar tertulis dalam memaparkan suatu materi secara sistematis oleh penulisnya (Prastowo, 2014). Buku dibuat untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Buku dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensinya (Suwarni, 2015). Di SMK Pariwisata BIWI Tabanan, pengajaran bahasa Jepang telah mempergunakan buku sebagai sumber belajar.

Bersumber dari wawancara kepada guru di sekolah SMK Pariwisata BIWI Tabanan pada tanggal 28 September 2018, proses pembelajaran yang digunakan untuk kelas X dan XI masih menggunakan buku pelajaran bahasa Jepang (Sakura 1 dan Nihongo). Untuk kelas XII guru menggunakan buku yang sama (pengulangan) namun lebih memberikan ke pengayaan dan latihan percakapan. SMK Pariwisata BIWI merupakan merupakan sekolah kejuruan yang berfokus pada pariwisata, pada kelas XII guru mata pelajaran bahasa Jepang menekankan pada kosa kata dalam bidang pariwisata. Buku yang tersedia memberikan materi yang umum dan belum mengkhusus pada materi pariwisata.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di SMK Pariwisata BIWI, guru mencari sumber-sumber terkait pariwisata dari internet. Berdasarkan hasil wawancara, guru menambahkan bahwa diperlukan buku penunjang percakapan

pariwisata bahasa Jepang untuk menunjang kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan kosakata bidang pariwisata.

Selain itu, kuesioner disebarakan pada 10 sampel di kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan. Hal ini bertujuan pada memperoleh data terkait persepsi siswa terhadap materi yang tersedia pada buku pelajaran yang digunakan dan keterkaitan materi dengan bidang pariwisata yang menjadi fokus siswa di SMK Pariwisata BIWI Tabanan.

Berdasarkan angket yang telah disebarakan maka hasil yang diperoleh yaitu buku pelajaran bahasa yang tersedia atau digunakan dikelas XII merupakan buku yang telah diberikan sebelumnya pada kelas X dan XI. 7 dari 10 responden atau 70% responden berpendapat bahwa buku yang tersedia belum dapat menunjang latihan percakapan secara maksimal karena lebih menekankan pada latihan menulis dan menjawab soal.

Kosa kata yang dilatihkan masih tergolong umum dan tidak mengkhusus pada bidang pariwisata yang menjadi *output* yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan kemampuan percakapan siswa dalam topik pariwisata kurang maksimal. Guru tidak menyediakan kosakata yang dibutuhkan dalam berkomunikasi lisan dalam konteks pariwisata. Selain itu tidak terdapat contoh latihan dalam menggunakan kosakata tersebut dalam konteks percakapan langsung. Hal ini mendorong untuk diadakannya penelitian pengembangan untuk menyediakan media ajar yang bisa dipelajari siswa dalam belajar baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dalam menguasai kemampuan berbicara lisan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka sangat perlu untuk mengadakan penelitian dan pengembangan pada buku.ajar percakapan pariwisata

bahasa Jepang untuk siswa kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan. Buku ini dirancang khusus untuk siswa sekolah menengah pariwisata yang belajar bahasa Jepang sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami percakapan pariwisata dalam bahasa Jepang dan mampu menunjang keterampilan pariwisata yang dimiliki siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah:

1. Tidak tersedianya buku ajar percakapan khusus tentang pariwisata di kelas XII untuk menunjang keterampilan berbicara siswa.
2. Siswa belum menguasai kosa kata dalam bidang pariwisata yang terkait dengan bidang kompetensi siswa.
3. Kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jepang masih belum maksimal.
4. Guru hanya menyampaikan beberapa kosa kata dalam bidang pariwisata.

1.3 Batasan Masalah

Adanya waktu, dana serta tenaga yang terbatas, maka buku percakapan bahasa Jepang ini hanya ditujukan pada kelas XII SMK Pariwisata BIWI Tabanan yang tidak tersedianya buku ajar percakapan khusus tentang pariwisata. Materi yang akan disajikan dalam produk merupakan materi yang diajarkan selama satu semester atau 6 bulan yakni pada semester ganjil. Buku yang dirancang merupakan buku pendamping yang lebih berfokus pada percakapan bahasa Jepang pariwisata. Buku pendamping dibutuhkan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa

Jepang untuk kebutuhan jurusan yang mereka pilih, sedangkan buku utama yang digunakan mengkaji materi bahasa Jepang secara umum.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah di penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah buku ajar percakapan pariwisata bahasa Jepang untuk siswa kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan buku ajar percakapan pariwisata bahasa Jepang siswa kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengembangkan buku ajar percakapan pariwisata bahasa Jepang yang sesuai dengan siswa kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan.
2. Menguji tingkat kelayakan buku ajar percakapan pariwisata bahasa Jepang siswa kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digolongkan sebagai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjabaran dari manfaat teoritis dan dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan buku ajar percakapan bahasa Jepang khususnya pada bidang pariwisata.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat berkontribusi maksimal dalam menyediakan buku ajar percakapan pariwisata yang dapat menunjang latihan percakapan di kelas XII SMK Pariwisata BIWI Tabanan.

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat mempermudah guru bahasa Jepang ketika memberikan latihan percakapan pada siswa Kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan.

3) Bagi siswa

Tersedianya buku ajar percakapan pariwisata bahasa Jepang ini dapat memudahkan dan membuka peluang yang lebih banyak pada siswa untuk berlatih menggunakan kosa kata bahasa Jepang khususnya dalam bidang pariwisata.

1.7 Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Media pembelajaran untuk kelas XII yang dikembangkan menghasilkan suatu produk buku ajar percakapan Bahasa Jepang yang berkaitan dengan percakapan pariwisata. Buku ajar ini akan berisikan tabel huruf *Hiragana* dan *Katakana* untuk mengingatkan kembali huruf-huruf bahasa Jepang yang telah diajarkan pada Kelas X dan XI. Buku ajar ini juga mengandung *aisatsu* (sapaan) dan kosakata yang berkaitan dengan pariwisata. Selain *aisatsu* dan kosakata, buku ini mengandung percakapan bahasa Jepang dalam bidang pariwisata.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Objek pengembangan merupakan buku percakapan pariwisata bahasa Jepang untuk siswa Kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan. Kelas ini dipilih karena pada kelas ini materi yang diajarkan merupakan pengulangan dari kelas X dan kelas XI. Kelas XII merupakan siswa yang akan segera bekerja dalam bidangnya sehingga diperlukan kemampuan bahasa Jepang sebagai kompetensi tambahan dalam mencari pekerjaan. Buku ini diharapkan mampu memberikan kemudahan belajar khususnya sebagai sumber belajar untuk mempraktikkan percakapan dalam bidang pariwisata yang diharapkan menjadi *output* lulusan SMK Pariwisata BIWI Tabanan. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini terbatas sampai di uji ahli (Ahli materi dan media). Tingkat kesesuaian buku yang dikembangkan diperoleh dari uji kualitas isi dari ahli materi dan ahli media sehingga diperoleh hasil evaluasi untuk perbaikan sebelum buku dapat diproduksi.

1.9 Definisi Istilah

Istilah yang dipergunakan pada penelitian ini didasari pada definisi secara konsep dan operasional. Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Definisi Konsep

Buku ajar adalah satu perangkat pembelajaran yang memuat informasi, pembahasan serta evaluasi (Mintowati, 2003). Penyusunan buku ini dilakukan dengan sistematis sehingga memberi kemudahan pada siswa ketika mempelajari materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Buku ajar merupakan media pembelajan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran percakapan pariwisata bahasa Jepang pada kelas XII di SMK Pariwisata BIWI Tabanan.

